

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tolak peluru adalah salah satu nomor dari cabang olahraga atletik yang diajarkan pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Sedikit sekali siswa yang bersemangat untuk mengikuti materi ini. Dikarenakan ada beberapa masalah yang mengganggu proses pembelajaran tersebut. Salah satu permasalahannya adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, baik kualitas maupun kuantitasnya. Peralatan tolak peluru yang tersedia umumnya hanya diperuntukkan untuk orang dewasa seperti berat peluru dan juga peralatan lainnya yang secara nyata tidak dapat dipergunakan oleh siswa usia sekolah dasar untuk mempraktekkan teknik dasar tolak peluru dengan baik. Ketidaksesuaian dan kurangnya peralatan tolak peluru menjadikan pembelajaran penjasorkes tidak menarik minat siswa.

Guru penjasorkes dalam melakukan proses pembelajaran tolak peluru belum menggunakan variasi-variasi peralatan yang sesuai dengan materi. Pembelajaran yang diadakan di sekolah hanya sesuai dengan materi, tanpa ada modifikasi peralatan permainan terlebih dahulu yang membuat siswa merasa tertarik dengan pelajaran ini. Tanpa disadari dampak dari semua itu akan mempengaruhi kesegaran jasmani dan penguasaan ketrampilan gerak peserta didik yang semestinya dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan gerak sebagaimana mestinya. Dengan demikian, kemampuan peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka dipandang penting adanya modifikasi peralatan tolak peluru dengan memanfaatkan sarana baru yang dibuat oleh peneliti, sebagai wahana penciptaan pembelajaran penjasorkes yang inovatif, menarik dan menyenangkan. Pengembangan model pembelajaran penjasorkes melalui modifikasi peralatan tolak peluru merupakan salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan dalam penjasorkes

Modifikasi peralatan tolak peluru merupakan salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan dalam penjasorkes yang ada disekolah serta memberikan hal baru untuk para siswa agar mereka merasa tidak bosan. Dari hasil pengamatan selama ini, pengembangan model pembelajaran penjasorkes dapat membawa suasana pembelajaran yang inovatif, terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berpeluang dalam mengekspektasi gerak secara bebas dan luas sesuai kemampuan siswa.

Agar tolak peluru diminati dan disenangi siswa dibutuhkan modifikasi peralatan untuk menyederhanakan gerakan. Hal ini dikarenakan peralatan tolak peluru pada umumnya dikhususkan untuk dewasa sehingga tidak dapat digunakan oleh siswa sekolah dasar. Penggunaan peralatan yang tidak tepat pada siswa akan turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada proses pembelajaran tolak peluru di kelas V SDN 08 Randangan banyak mengalami permasalahan yang berakibat pada kemampuan teknik dasar tolak peluru hanya mencapai 44% dari jumlah siswa 36 siswa yang berada pada kategori baik. Hal itu diukur dari nilai hasil

belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 yang mencapai nilai 65 ke atas hanya 16 siswa sedang sisanya belum tuntas.

Besarnya prosentase siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal disebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada kemampuannya dalam melaksanakan teknik dasar tolak peluru. Hal ini diperburuk dengan metode yang diberikan guru yang kurang kreatif, monoton, membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif yaitu modifikatif untuk mengganti peluru dengan tujuan menyederhanakan permainan tersebut. Media alternatif modifikatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik peluru, murah, banyak tersedia atau mudah di dapat.

Dari beberapa kriteria media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru tersebut nampaknya bola plastik bisa dijadikan media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru. Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk peluru, dari segi ketersediaan dan harga, maka bola plastik sangat mudah sekali di dapat di pasar-pasar tradisional dengan harga sangat murah.

Dari permasalahan tersebut di atas maka penulis menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas ini “Meningkatkan kemampuan teknik dasar tolak peluru melalui modifikasi media pembelajaran pada siswa kelas V SDN 08 Randangan” sehingga ia dapat melakukan tolakan dengan baik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut: Pengetahuan siswa tentang materi tolak peluru masih rendah, Siswa belum mampu melakukan teknik dasar tolak peluru berupa memegang bola, meletakkan bola di bahu, sikap awal, tolakan, dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan belum dapat meningkatkan kemampuan siswa melakukan tolak peluru, guru belum melaksanakan modifikasi peralatan tolak peluru yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, Nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran penjaskes khususnya pada materi tolak peluru masih rendah.

## **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar tolak peluru pada siswa kelas V SDN 08 Randangan ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui sejauhmana media modifikasi dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar tolak peluru pada kelas V SDN 08 Randangan .

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoretik

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada tolak peluru.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan memodifikasi peralatan yang digunakan pada tolak peluru

c. Bagi Sekolah

Menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam usaha peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran

2. Secara Praktik

a. Bagi siswa

Siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran ketrampilan dasar tolak peluru dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

Bisa mencoba media bola plastik dalam pembelajaran apabila peluru tidak tersedia dalam jumlah yang memadai, dan bisa menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan media modifikasi yang lainya dalam cabang atletik dan umumnya penjasorkes lainnya.

c. Bagi Sekolah

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

## **1.6 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi tolak peluru yang selama ini diterapkan di kelas V SDN 08 Randangan, pemecahan masalah yang dipilih adalah memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya dengan modifikasi alat yaitu menggunakan bola plastik yang diisi dengan pasir, agar pembelajaran yang diselenggarakan dapat lebih bervariasi dan tidak membosankan. Pendekatan ini dirancang agar siswa merasa mudah, tidak takut dan senang pada saat melaksanakan materi tolak peluru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tolak peluru.